

## **Efektivitas Penggunaan QRIS sebagai Media Pembayaran dalam Meningkatkan Perkembangan UMKM di Jepara**

**Lailatul Mustagfiroh<sup>1</sup>, Ahmad Supriyadi<sup>2</sup>**

IAIN Kudus<sup>1</sup>, IAIN Kudus<sup>2</sup>

Email: [lala033mfr@gmail.com](mailto:lala033mfr@gmail.com)<sup>1</sup>, [ahmadsupri@iainkuds.ac.id](mailto:ahmadsupri@iainkuds.ac.id)<sup>2</sup>

### **Abstract**

*This research aims to analyze the practice, effectiveness, and impact of using Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) transactions as a payment medium in encouraging the development of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Jepara. The field study was carried out using a qualitative approach on MSMEs that were active in using QRIS as a payment method in the Jepara district. Primary and secondary data were collected through observation, interviews, and documentation. The subjects taken from this research were six MSME owners, six employees, and six buyers from these MSMEs. The data validity technique uses source triangulation and data analysis techniques by reducing, presenting, and drawing conclusions. The results of this research are that the effectiveness of using QRIS for MSMEs in Jepara provides positive results, proven by benefits such as making transactions easier, and safer because they avoid criminal acts such as pickpocketing, and reducing the risk of circulating counterfeit money. Apart from that, the implementation of QRIS also impacts increasing the income of MSMEs in Jepara Regency.*

**Keywords:** Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS); Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs); Effectiveness.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik, efektifitas, serta dampak penggunaan transaksi Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai media pembayaran dalam mendorong perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Jepara. Studi lapangan dilakukan dengan pendekatan kualitatif pada UMKM yang aktif dalam menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran di Kabupaten Jepara. Data primer serta data sekunder dikumpulkan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Subjek yang diambil dari penelitian ini yaitu enam owner UMKM, enam karyawan, serta enam pembeli dari UMKM tersebut. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data dengan cara mereduksi, menyajikan, serta menarik kesimpulan. Hasil dari penelitian ini ialah efektifitas penggunaan QRIS pada UMKM di Jepara memberikan hasil yang positif, dibuktikan dengan adanya manfaat seperti memudahkan transaksi, transaksi menjadi lebih aman karena menghindari tindakan kriminal seperti kecopetan, serta mengurangi adanya risiko peredaran uang palsu. Selain itu, penerapan QRIS juga berdampak pada peningkatan pendapatan UMKM di Kabupaten Jepara.

**Kata Kunci:** Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS); Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM); Efektivitas.

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi kini telah memudahkan penduduk Indonesia melaksanakan kegiatan sehari-hari, menerima informasi, serta mendukung dalam kemajuan suatu bisnis. Hal itu dapat mempermudah masyarakat guna menerima informasi secara cepat serta terbantu pada bidang perekonomian negeri (Farhan dan Shifa, 2023). *Financial technology* atau biasa disebut fintech ialah hasil kerjasama antara sektor teknologi dengan keuangan yang menghasilkan inovasi guna mempermudah sistem keuangan (Raharjo, 2021). Keberadaan fintech di Indonesia menunjukkan pergeseran dari sistem keuangan tradisional menuju keuangan modern. QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) ialah salah satu cara pembayaran non-tunai yang sedang populer di Indonesia. Dengan sistem pembayaran QRIS yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, dapat dilakukan penelitian untuk menilai efisiensi QRIS terhadap pengembangan UMKM (Retnowati, 2023).

Data dari ASPI (Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia), pada bulan Desember 2022, tercatat sekitar 128 juta transaksi memakai QRIS di Indonesia dengan angka transaksi mencapai Rp12,2 triliun. Nilai ini merupakan rekor tertinggi baru baik dari segi volume maupun nilai transaksi. Jika ditotal, selama tahun 2022 volume transaksi QRIS secara nasional mencapai 1 miliar, mengalami peningkatan sebesar 117,59% dibandingkan tahun sebelumnya (ASPI, 2023). Bank Indonesia (BI) mencatat bahwa QRIS menjadi pintu masuk bagi UMKM pada ekosistem digital, yang mendukung inklusi ekonomi serta keuangan terutama bagi UMKM di Indonesia termasuk salah satu kota/kabupaten dengan beragam industri yaitu Kabupaten Jepara. Dengan QRIS, UMKM di Jepara dapat memfasilitasi transaksi pembayaran dengan mudah, meningkatkan efektifitas dan efisiensi administrasi keuangan, serta kemudahan dalam mengakses lebih banyak pelanggan melalui platform pembayaran digital.

Didukung dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa QRIS memberikan manfaat bagi UMKM (Sihaloho *et al.*, 2020). Namun hal berbeda ditemukan bahwa penggunaan QRIS belum mencapai tingkat efektivitas yang diharapkan, sebab kurangnya pemahaman para pelaku usaha tentang program QRIS, minimnya informasi mengenai produk QRIS, serta lambatnya proses pencairan dana, sehingga mereka lebih suka menggunakan transaksi tunai (Putri, 2020). QRIS terus mengalami perkembangan tetapi masih banyak masyarakat yang belum memahami cara menggunakan QRIS, penggunaan QRIS oleh UMKM masih relatif rendah. Faktor ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang QRIS, keterbatasan akses teknologi, dan kekhawatiran tentang keamanan data. Masalah lainnya ialah risiko keamanan terkait infrastruktur yang perlu diwaspadai guna mencegah kejahatan digital terhadap pengguna QRIS. Mengikuti permasalahan yang disebutkan tentunya akan berdampak pada

perilaku penggunaan QRIS oleh konsumen khususnya pengguna sektor UMKM (Butarbutar *et al.*, 2022).

Berdasarkan konteks yang telah dijelaskan, mengetahui kekurangan penelitian sebelumnya, serta banyak UMKM di Jepara yang memanfaatkan sistem pembayaran QRIS yang menandakan bahwa digitalisasi dalam pembayaran semakin diterima oleh masyarakat di Kabupaten Jepara, maka peneliti tertarik untuk meneliti terkait penggunaan QRIS pada UMKM Jepara. Dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan sistem pembayaran dengan QRIS ini.

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Efektivitas**

Efektivitas ialah elemen kunci dalam mencapai tujuan yang ditetapkan pada setiap organisasi, kegiatan, ataupun program. Sebuah upaya dianggap efektif jika berhasil mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan. Istilah “efektif” berasal dari Bahasa Inggris, yaitu “effective” yang memiliki arti suatu tindakan berhasil atau dilaksanakan dengan baik (Rosalina, 2012). Efektivitas tidak hanya terkait dengan produktivitas, tetapi juga melibatkan persepsi dan sikap individu (Purwiyanti, 2017) menghasilkan hasil yang bermanfaat. Efektivitas bisa diukur dengan membandingkan hasil yang telah dicapai dengan rencana yang telah disusun William H. DeLone dan Ephraim R. McLean, melalui penelitian mereka yang berjudul “The Reformulated D&M is Success Model” yang meliputi 6 indikator berikut:

1. Kualitas sistem

Kualitas sistem merujuk pada karakteristik informasi yang melekat pada sistem. Ini mencakup kemampuan perangkat keras, perangkat lunak, serta kebijakan prosedur sistem informasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna.

2. Kualitas informasi

Kualitas informasi menunjukkan sejauh mana informasi tersebut dapat secara konsisten memenuhi persyaratan serta harapan para penggunanya.

3. Kualitas pelayanan

Kualitas ini diukur melalui upaya perangkat keras serta perangkat lunak yang diperbarui, dapat diandalkan, kecepatan pelayanan kepada pengguna, dan kepentingan pengguna dalam mendapatkan layanan yang memadai.

4. Pengguna

Pengguna sistem dinilai berdasarkan frekuensi penggunaan, waktu penggunaan, jumlah akses, pola penggunaan, serta tingkat ketergantungan terhadap sistem.

5. Kepuasan pengguna

Kepuasan pengguna dapat diukur melalui beberapa komponen, termasuk konten, akurasi, format, kemudahan penggunaan, serta kepuasan aktual dalam menerima informasi.

6. Keuntungan bersih

Keuntungan bersih ini mencakup faktor-faktor seperti kemudahan kerja, manfaat yang diberikan, peningkatan produktivitas, efektivitas kerja yang ditingkatkan, serta peningkatan kinerja perusahaan (Delone dan Mclean, 2003).

Penggunaan QRIS mempermudah pelaku usaha serta konsumen saat melaksanakan transaksi pembayaran, jadi ukuran efektivitas pada keberhasilan program dan kepuasan terhadap program yang dikemukakan oleh Campbell tentang ukuran efektivitas yang dibagi menjadi lima diantaranya: (1) keberhasilan program, (2) keberhasilan sasaran, (3) kepuasan terhadap program, (4) kesesuaian input dan output dan (5) pencapaian tujuan menyeluruh (Susantri, 2018).

**QRIS (Quick Response Indonesian Standard)**

Quick Response Code Indonesian Standard atau biasa disebut QRIS ialah metode pembayaran digital yang menggunakan pemindaian QR Code yang dapat dibaca oleh penyelenggara jasa sistem pembayaran (ASPI, 2023). Jenis pembayaran menggunakan QRIS yaitu:

1. Merchant Presented Mode (MPM) Statis

Pedagang hanya perlu memajang satu print-out atau stiker secara gratis. Pengguna cukup melaksanakan pemindaian, memasukan jumlah transaksi, serta menerima notifikasi transaksi secara langsung baik dari pengguna maupun pedagang. QRIS MPM statis sangat sesuai untuk usaha mikro dan kecil.

2. Merchant Presented Mode (MPM) Dinamis

QR disampaikan melalui perangkat seperti mesin EDC atau *smartphone* tanpa biaya ekstra. Pedagang harus memasukan jumlah pembayaran terlebih dahulu, kemudian pelanggan bisa memindai QRIS yang ditampilkan atau dicetak. QRIS MPM dinamis cocok untuk pedagang dengan skala usaha menengah dan besar atau volume transaksi tinggi.

3. Customer Presented Mode (CPM)

Pelanggan hanya perlu menampilkan QRIS yang muncul dari aplikasi pembayaran mereka guna dipindai oleh pedagang. QRIS CPM lebih cocok untuk pedagang yang membutuhkan transaksi cepat, seperti penyedia transportasi, tempat parkir serta ritel modern (Bank Indonesia, 2020).

**Media Pembayaran**

Media pembayaran ialah komponen yang tidak dapat dipisahkan dari sistem keuangan serta sistem dari perbankan suatu negara. Media pembayaran menghasilkan gagasan tentang “uang” sebagai perantara

dalam pertukaran barang, transaksi serta layanan keuangan (Bank Indonesia, 2020). Sistem pembayaran menyediakan sarana untuk menyelesaikan transaksi perdagangan dengan mempertimbangkan nilai tukar melalui berbagai inovasi pembayaran (Juhro, 2023). Pemilihan metode transaksi yang aman, handal, dan efisien, serta upaya untuk memperluas aksesibilitas dan menjamin keamanan, memerlukan serangkaian komponen yang berinteraksi secara menyeluruh.

Secara umum, sistem pembayaran bisa dikelompokkan menjadi dua jenis, yakni sistem pembayaran dengan menggunakan uang tunai serta non-tunai. Perbedaan utama terletak di jenis media yang dipakai. Sistem pembayaran tunai memakai uang tunai (baik dalam bentuk uang kertas maupun koin) guna alat pembayaran. Meskipun memiliki kelebihan, seperti kemudahan dalam penggunaan, serta bisa dipecahkan dalam nominal berapapun. Penggunaan uang tunai juga memiliki kekurangan. Salah satu kelemahannya ialah jika terjadi percetakan uang dalam jumlah yang berlebih, hal ini bisa menyebabkan inflasi serta meningkatnya harga barang.

Sistem pembayaran non-tunai instrumen yang digunakan mencakup Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK), cek, bilyet giro, nota debit, serta uang elektronik (baik berbasis kartu maupun server). Dalam hukum Islam, transaksi non tunai diatur dalam Al-Baqarah ayat 282 yang artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara ka,u. Dan janganlah kamu membunuh dirimu: Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu."

Dari ayat di atas tersebut, diperbolehkan bagi orang untuk terlibat dalam transaksi ekonomi selama dilakukan dengan baik serta sesuai dengan prinsip agama, namun perdagangan dianggap tidak sah jika melibatkan unsur MAGRIB, yaitu maisir, gharar, riba, serta batil. Sebaliknya, transaksi yang didasarkan pada kebahagiaan bersama, kejujuran, kesepakatan bersama, serta dilakukan secara sukarela ialah yang diperbolehkan, bukan karena adanya paksaan (Akmal, 2012).

### **Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

Definisi UMKM telah di nyatakan dalam UUD 1945 serta diperkuat oleh TAP MPR NO.XVI/MPR-RI/1998 tentang Politik Ekonomi untuk mendukung Demokrasi Ekonomi. Untuk menjaga serta mengembangkan bagian penting dari struktur ekonomi masyarakat, Undang-Undang Nomor 9 tahun 1999 mengenai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah dibuat. Namun, mengingat dinamika yang terus berubah, definisi UMKM telah diubah melalui Undang-Undang Nomor 20 Pasal 1 Tahun 2008 yaitu:

1. Usaha mikro ialah usaha produktif yang dimiliki oleh pribadi atau suatu badan usaha yang mencukupi kualifikasi yang telah diatur dalam Undang Undang.
2. Usaha kecil ialah suatu usaha yang memiliki ekonomi produktif berdiri sendiri, dilakukan oleh pribadi ataupun badan usaha, tidak menjadi bagian dari perusahaan atau cabangnya, baik dengan langsung ataupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar dan telah mencukupi standar yang ditetapkan dalam Undang-Undang.
3. Usaha menengah ialah suatu usaha yang memiliki ekonomi produktif yang dilaksanakan perorangan atau badan usaha yang bukan cabang suatu perusahaan dan menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil maupun besar dengan memperhitungkan jumlah kekayaan bersih (hasil penjualan tahunan) sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam Undang Undang (Nurjaya, 2022).

UMKM sangat penting dalam meningkatkan perekonomian nasional karena UMKM yang berpengaruh terhadap stabilitas nasional ekonomi dan politik sehingga dapat memajukan kembali perekonomian yang awalnya mengalami krisis. UMKM yang ada dan terus bertambah menjadikan semangat bagi pelaku usaha untuk terus meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam usahanya, seperti dengan berinovasi dalam setiap produknya dan membuat berbagai sarana promosi yang menarik minat pembeli atau konsumen. Dari pengertian tersebut maka bisa disimpulkan bahwa UMKM ialah suatu usaha yang dilakukan oleh suatu badan usaha atau perorangan dan tidak anak cabang perusahaan lain yang telah memiliki kriteria atau batasan tertentu.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan studi lapangan yang di mana selama kegiatan penelitian tersebut meneliti mengenai suatu kejadian yang sedang terjadi di lapangan dengan menguraikan, mengucapkan serta menyimpulkan tentang perkembangan suatu kejadian yang terjadi saat ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif memusatkan perhatian pada pemahaman topik secara mendalam daripada berusaha untuk membuat generalisasi tentang suatu masalah (Rahmani & Ahmadi, 2016). Lokasi penelitian dipilih di Kabupaten Jepara, terutama di UMKM yang berdekatan dengan pabrik-pabrik Jepara karena penggunaan QRIS di daerah tersebut lebih umum. Pengamatan awal menunjukkan bahwa UMKM di wilayah tersebut aktif menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran. Oleh karena itu, lokasi penelitian dipilih berdasarkan keberadaan UMKM yang relevan dengan tujuan penelitian efektivitas QRIS sebagai media pembayaran.

Dalam memperoleh data, penelitian ini memakai dua bentuk sumber data, yaitu data primer serta data sekunder, serta menggunakan

tiga teknik pengumpulan data diantaranya pengamatan (*observation*), wawancara, dan dokumentasi (Patilima, 2013). Uji kebenaran informasi dalam pengkajian ini ditentukan menggunakan kredibilitas informasi melalui metode triangulasi. Teknik ini menjadi tolak ukur kebenaran yang dikumpulkan serta mencerminkan kesesuaian antara konsep peneliti dengan hasil penelitian. dalam memperoleh data yang keabsahannya memiliki validitas, dapat dilakukan secara triangulasi sumber, pengamatan secara menerus, dan menjaga otentisitas data (Majid, 2017). Teknik analisis kualitatif digunakan dalam penelitian untuk menghasilkan informasi deskriptif yang berbentuk kata bukan berupa nominal, yang didapat hasil dari wawancara, observasi, serta dokumen dari pihak terikat dengan penelitian. Teknik analisis deskriptif kualitatif diantaranya reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Abdussamad & Rapanna, 2021).

## **PEMBAHASAN**

### **Praktik Penggunaan QRIS terhadap Peningkatan Perkembangan UMKM di Jepara**

Analisis praktik penggunaan QRIS terhadap peningkatan perkembangan UMKM di Jepara menunjukkan adopsi metode pembayaran digital yang lebih modern di kalangan usaha kecil dan menengah (UMKM). QRIS memberikan cara pembayaran yang nyaman dan efisien, memberikan manfaat bagi bisnis dan pelanggan. Proses penerapan QRIS melibatkan pemilihan Penyedia Layanan Pembayaran (PJP) resmi dan terdaftar di Bank Indonesia serta verifikasi dokumen. Penerimaan Merchant ID dan kode QR juga penting dalam penggunaan QRIS dalam operasional bisnis. Penggunaan QRIS meningkatkan kemudahan transaksi dan keamanan, meskipun masih rentan terhadap peredaran uang palsu. Ini menunjukkan pergeseran menuju pembayaran digital yang lebih modern di UMKM Jepara dengan potensi untuk meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas pembayaran. Berikut merupakan langkah-langkah pembuatan QRIS.

#### **1. Pilih PJP QRIS yang berizin Bank Indonesia**

Perlu untuk memilih Penyedia Jasa Pembayaran (PJP) yang memiliki izin resmi dari Bank Indonesia. Contoh PJP QRIS yang terdaftar antara lain: BRI, MANDIRI, BNI 46, BSI, BCA, dst. Dalam hal ini, pelaku usaha boleh memilih PJP sesuai keinginannya. PJP akan berperan sebagai mitra dalam pendaftaran serta penggunaan QRIS. Pemilik usaha bisa mencari informasi tentang PJP yang telah diizinkan oleh Bank Indonesia di situs resmi Bank Indonesia serta memilih "QRIS".

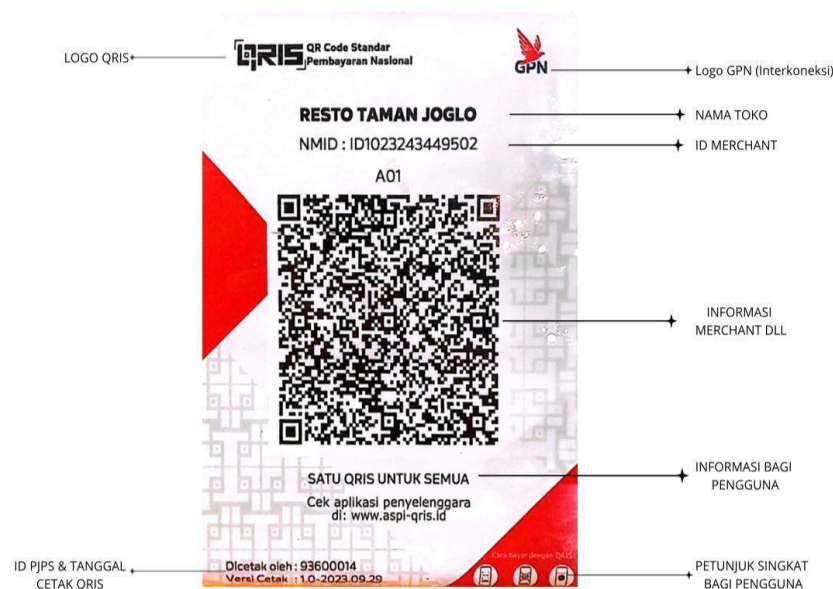
#### **2. Kunjungi PJP QRIS**

Kunjungi kantor PJP penyelenggara yang menyediakan layanan QRIS yang telah diizinkan oleh Bank Indonesia. Jika memungkinkan bisa mendaftar secara online melalui situs web resmi PJP.

3. Tunggu proses verifikasi dan pembuatan Merchant ID  
Setelah dokumen Anda diverifikasi, PJP akan menyediakan merchant ID serta kode QRIS yang khusus untuk usaha Anda.
4. QRIS Merchant siap digunakan  
Setelah menyelesaikan langkah-langkah tersebut, QRIS Merchant Anda sudah siap digunakan. Anda bisa menampilkan QRIS di area pembayaran atau di dekat kasir toko Anda (Bank Indonesia, 2023).

Penggunaan QRIS juga melibatkan Merchant Discount Rate (MDR), yang merupakan nominal yang dikenakan kepada pedagang atas penggunaan layanan transaksi tersebut. Tingkat MDR dapat bervariasi tergantung pada ukuran usaha, dengan usaha mikro umumnya memiliki tingkat MDR yang lebih rendah. Meskipun demikian, popularitas QRIS terlihat dari tingkat adopsinya yang tinggi, dengan banyak merchant dan pengguna yang sudah beralih ke metode pembayaran ini. Berikut ini merupakan contoh gambaran komponen atau bagian-bagian dari QRIS:

**Gambar 1**  
**Komponen QRIS**



Sumber: <https://www.paper.id/>

Gambar 1 menampilkan informasi terkait standar pembayaran nasional QRIS. Dalam gambar tersebut, terdapat beberapa elemen yang dapat dianalisis untuk memahami lebih lanjut tentang QRIS:

1. Nama Toko: Resto Taman Joglo, merupakan identifikasi dari toko atau merchant yang terlibat dalam sistem pembayaran QRIS. Nama toko ini menjadi penanda untuk pengenalan toko tersebut dalam transaksi pembayaran.



2. Nomor ID Merchant: ID1023243449502, adalah nomor identifikasi unik yang diberikan kepada merchant untuk membedakan mereka dari merchant lainnya. Nomor ID Merchant ini penting dalam proses verifikasi dan pelacakan transaksi.
3. Informasi Merchant Lainnya: Gambar juga menyediakan informasi tambahan tentang toko atau merchant yang terdaftar, seperti detail kontak, alamat, atau informasi lain yang relevan untuk memudahkan pengguna dalam bertransaksi.
4. Informasi bagi Pengguna: Kemungkinan terdapat informasi tambahan yang disediakan untuk pengguna tentang cara menggunakan QRIS, keuntungan menggunakan sistem pembayaran ini, atau fitur-fitur yang tersedia.
5. Petunjuk Singkat bagi Pengguna: Mungkin terdapat petunjuk singkat atau panduan tentang langkah-langkah untuk menggunakan QRIS dalam melakukan transaksi pembayaran. Petunjuk ini membantu pengguna yang belum terbiasa dengan sistem pembayaran QRIS.
6. ID PJSP & Tanggal Cetak QRIS: Terdapat identifikasi Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) beserta tanggal pencetakan QRIS. Kini penting guna mengetahui siapa yang mengelola sistem pembayaran dan kapan QRIS tersebut dicetak (Wahyudi, 2023).

#### **Analisis Tolak Ukur Efektivitas UMKM Pengguna QRIS**

Analisis tolak ukur efektivitas UMKM pengguna QRIS menggunakan model keberhasilan sistem informasi DeLone dan McLean. Model ini terdiri dari 6 komponen, yaitu kualitas sistem (*system quality*), kualitas informasi (*information quality*), kualitas pelayanan (*service quality*), pengguna (*user*), kepuasan pengguna (*user satisfaction*), serta keuntungan bersih (*net profit*). Mayoritas pengguna menganggap kualitas sistem QRIS efektif, namun ada yang merasa QRIS belum efektif dalam menghasilkan keuntungan bersih. Kualitas informasi dinilai efektif terutama dalam kecepatan dan keamanan transaksi, meskipun ada yang merasa perlu perbaikan. Kualitas pelayanan dinilai efektif dalam kemudahan penggunaan dan pendaftaran. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun teknis QRIS baik, masih ada faktor lain yang mempengaruhi efektivitas penggunaannya.

Dari berbagai pendapat dan pandangan para pengguna QRIS dapat di sajikan dalam bentuk tabel untuk memperoleh kesimpulannya bagaimana mekasnisme QRIS sebagai media pembayaran dalam mendorong perkembangan UMKM di Jepara dalam Tabel 1 berikut:

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Efektivitas UMKM Pengguna QRIS**

User	Kualitas Sistem	Kualitas Informasi	Kualitas Layanan	Pengguna	Kepuasan Pengguna	Keuntungan Bersih
AR	Efektif	Efektif	Efektif	Efektif	Efektif	Efektif
NS	Efektif	Efektif	Efektif	Efektif	Efektif	Efektif
AK	Tidak Efektif	Efektif	Efektif	Efektif	Tidak Efektif	Efektif
DR	Efektif	Efektif	Efektif	Efektif	Efektif	Efektif
TA	Efektif	Efektif	Efektif	Efektif	Efektif	Efektif
WK	Efektif	Efektif	Efektif	Efektif	Efektif	Efektif
LK	Efektif	Efektif	Efektif	Efektif	Efektif	Efektif
SM	Efektif	Efektif	Efektif	Efektif	Efektif	Efektif
SD	Efektif	Efektif	Efektif	Efektif	Efektif	Efektif
CA	Efektif	Efektif	Efektif	Efektif	Efektif	Efektif
AH	Efektif	Tidak Efektif	Efektif	Efektif	Tidak Efektif	Efektif
AA	Efektif	Efektif	Efektif	Efektif	Efektif	Efektif
AM	Efektif	Efektif	Efektif	Efektif	Efektif	Efektif
NZ	Efektif	Efektif	Efektif	Efektif	Efektif	Efektif
ER	Efektif	Efektif	Efektif	Efektif	Efektif	Efektif
NN	Efektif	Efektif	Efektif	Efektif	Efektif	Efektif

Sumber: Hasil Wawancara oleh Peneliti, 2024

Berdasarkan Tabel 1, terdapat 6 tolak ukur efektivitas UMKM pengguna QRIS. Dari kualitas sistem terdapat informan yang mengatakan tidak efektif karena menurut AK dari pihak UMKM sendiri dana yang masuk sering pending. Dari kualitas informasi sendiri terdapat informan dari AH yang mengatakan tidak efektif karena sulit membedakan kode QR tersebut asli atau hanya manipulasi untuk menipu transaksi bisnis. Selanjutnya dari kualitas layanan, sistem pengguna, serta keuntungan bersih, para UMKM maupun pembeli tidak merasakan kendala. Sementara itu, dari sistem kepuasan pengguna terdapat 2 informan yang mengatakan tidak efektif karena saat saldo sudah berkurang tapi terjadi error jadi pembeli merasa kurang nyaman.

**Analisis Dampak Sebelum dan Sesudah Penggunaan QRIS pada UMKM di Jepara**

Analisis sebelum serta sesudah penggunaan QRIS pada UMKM di Jepara, terlihat bahwa QRIS memberikan dampak positif bagi UMKM di Jepara. Analisis dampak penggunaan QRIS meliputi ada/tidaknya peningkatan keamanan, kemudahan bertransaksi, dan membantu mencegah peredaran uang palsu. QRIS meningkatkan kenyamanan bertransaksi dan membantu menghindari peredaran uang palsu. Meskipun

terdapat kelemahan, penggunaan QRIS di Jepara memberikan manfaat pada kualitas sistem, informasi, pelayanan, dan keuntungan bersih bagi UMKM yang telah dijelaskan sebelumnya.

**Tabel 2**  
**Dampak Penggunaan QRIS dalam Kemudahan Transaksi**

<b>Nama UMKM</b>	<b>Sebelum Penggunaan</b>	<b>Sesudah Penggunaan</b>
Ria Cell	Mudah	Mudah
Taman Joglo	Sedang	Mudah
Stetos Coffe	Mudah	Mudah
Butik Qiara	Mudah	Mudah
Fresh Smoothies	Mudah	Mudah
Angkringan Widuri	Mudah	Mudah

Sumber: Hasil Wawancara oleh Peneliti, 2024

Berdasarkan Tabel 2, UMKM yang mengalami perubahan kemudahan transaksi setelah menggunakan QRIS hanya Taman Joglo, yaitu dari sedang menjadi mudah. Sementara UMKM lainnya tidak merasakan perubahan ada/tidaknya QRIS dalam hal kemudahan transaksi. Kemudahan transaksi sendiri dapat mempengaruhi keputusan pembelian yang berpotensi meningkatkan transaksi penjualan bagi UMKM.

**Tabel 3**  
**Dampak Penggunaan QRIS dalam Keamanan Transaksi**

<b>Nama UMKM</b>	<b>Sebelum Penggunaan</b>	<b>Sesudah Penggunaan</b>
Ria Cell	Aman	Aman
Taman Joglo	Rentan	Aman
Stetos Coffe	Aman	Aman
Butik Qiara	Rentan	Aman
Fresh Smoothies	Aman	Aman
Angkringan Widuri	Aman	Aman

Sumber: Hasil Wawancara oleh Peneliti, 2024

Tabel 3 menggambarkan dampak sebelum dan sesudah penggunaan QRIS dalam hal keamanan transaksi di usaha-usaha yang disebutkan. Sebelum adopsi QRIS, beberapa UMKM seperti Taman Joglo dan Butik Qiara rentan terhadap risiko keamanan transaksi. Dalam hal ini QRIS menunjukkan bahwa keamanan transaksi lebih terjamin. Seperti mengurangi risiko kejahatan serta kehilangan atau pencurian uang tunai.

**Tabel 4**  
**Dampak Penggunaan QRIS dalam Peredaran Uang Palsu**

<b>Nama UMKM</b>	<b>Sebelum Penggunaan</b>	<b>Sesudah Penggunaan</b>
Ria Cell	Rentan	Aman
Taman Joglo	Rentan	Aman
Stetos Coffe	Aman	Aman
Butik Qiara	Sedang	Aman
Fresh Smoothies	Rentan	Aman
Angkringan Widuri	Rentan	Aman

Sumber: Hasil Wawancara oleh Peneliti, 2024

Tabel 4 mencerminkan dampak sebelum dan sesudah penggunaan QRIS dalam peredaran uang palsu di beberapa usaha. Sebelum adopsi QRIS, beberapa usaha seperti Butik Qiara mengalami peningkatan dari sedang menjadi lebih aman. Sementara lebih dari setengah sampel penelitian yaitu Ria cell, Taman joglo, Fresh Smoothies, serta Angkringan Widuri, yang dulunya rentan menjadi aman dari peredaran uang palsu. Telah kita ketahui bahwa transaksi menggunakan QRIS sama halnya transaksi tanpa menggunakan uang cash. Disisi lain, penggunaan cash sangat rentan terhadap peredaran uang palsu. Dengan demikian QRIS membantu mengurangi adanya peredaran uang palsu terhadap pelaku UMKM.

#### **Analisis Kendala Pelaku UMKM dalam penggunaan QRIS**

Analisis kendala UMKM dalam penggunaan QRIS mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi. Meskipun adopsi QRIS di Jepara mendapat respon positif, terdapat beberapa hambatan yang perlu diatasi. Beberapa kendala yang dihadapi antara lain adalah kebutuhan untuk meningkatkan keandalan dan efektivitas sistem QRIS, serta memastikan manfaatnya dapat dirasakan oleh semua pelaku usaha. Pelaku UMKM mungkin mengalami kesulitan dalam memahami dan mengimplementasikan QRIS secara efektif, terutama dalam hal teknis dan prosedur transaksi. Selain itu, aspek keamanan dan perlindungan data juga menjadi perhatian utama, mengingat pentingnya menjaga informasi pembayaran pelanggan. Diperlukan upaya kolaboratif antara penyedia layanan, regulator, dan pelaku UMKM untuk mengatasi masalah ini untuk manfaat QRIS bagi UMKM di Jepara.

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh beberapa kendala dari pengguna QRIS diantaranya:

##### **1. Koneksi Internet yang Tidak Stabil**

Penggunaan QRIS seringkali mengalami keterlambatan karena jaringan internet yang tidak stabil, terutama dalam rentang waktu dua hari. Akibatnya, uang yang ditransfer melalui QRIS seringkali

mengalami pending/error. Jadi, terkadang pengguna lebih memilih melaksanakan transaksi non-tunai transfer bank. Transaksi ini meskipun terdapat biaya administrasi, namun uang dapat langsung masuk ke penerima tanpa harus menunggu.

Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun QRIS memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi, namun keterbatasan jaringan internet dan keterlambatan dalam proses transfer menjadi hambatan. Sebagai solusi, transaksi non-tunai transfer bank menjadi pilihan yang disukai oleh sebagian orang karena dapat memastikan uang langsung masuk ke penerima tanpa harus menunggu waktu lama. Meski terdapat biaya administrasi, namun kecepatan dan kepastian dalam proses transaksi menjadi pertimbangan utama memilih metode pembayaran.

## 2. Masalah Keamanan dan Keterbacaan Transaksi

Berdasarkan hasil wawancara, beberapa UMKM menyatakan bahwa masalah keamanan dan keterbacaan transaksi Penggunaan QRIS seringkali mengalami penundaan atau gendul saat menggunakan layanan non-tunai, sehingga membuat UMKM menyukai untuk menggunakan transfer langsung. Kemungkinan hal ini disebabkan oleh ketidakstabilan jaringan internet yang dapat mengakibatkan ketakutan akan kegagalan transaksi. Oleh karena itu, untuk memastikan keberhasilan transaksi, UMKM lebih menyukai jika pembeli melakukan transfer langsung meskipun dengan adanya biaya administrasi.

## 3. Potongan Admin Pada QRIS

Selain faktor internet yang tidak stabil juga masalah keamanan dan keterbacaan transaksi, hambatan di hadapi UMKM memakai QRIS yaitu biaya Merchant Discount Rate (MDR). potongan admin sebesar 0,2% pada transaksi menggunakan QRIS dapat menjadi suatu kekhawatiran karena hal ini dapat mempengaruhi jumlah yang diterima dari pendapatan bisnis UMKM. Meskipun QRIS memberikan kemudahan dalam pembayaran, namun potongan admin tersebut dapat berdampak pada margin keuntungan yang diterima oleh para pelaku usaha. Kondisi ini menunjukkan perlunya pertimbangan matang dalam memilih metode pembayaran yang dapat mengoptimalkan pendapatan bisnis tanpa terlalu banyak terpengaruh oleh potongan admin.

Pentingnya mempertimbangkan potongan admin dalam setiap transaksi menggunakan QRIS menunjukkan bahwa para pelaku usaha perlu untuk memahami secara menyeluruh mengenai biaya-biaya terkait dalam menggunakan layanan pembayaran tersebut. Dengan demikian, pembeli dapat membuat keputusan yang tepat dalam memilih metode pembayaran yang dapat memberikan keuntungan optimal bagi UMKM. Secara keseluruhan, biaya MDR menjadi faktor kunci dalam kendala penggunaan QRIS oleh UMKM. Evaluasi yang cermat terhadap manfaat

dan biaya terkait QRIS menjadi penting untuk memastikan keberlanjutan dan kesehatan finansial bagi UMKM yang menggunakan layanan tersebut.

## KESIMPULAN

Kabupaten Jepara merupakan kota ukir, sudah banyak perubahan di mana pembayaran tunai sebagai alat transaksi jual beli sudah jarang terjadi. Hampir semua penjual UMKM di Jepara kini sudah mempraktikkan penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran digital melalui smartphone. Praktik ini memudahkan konsumen yang tidak membawa dompet, uang tunai, kartu debit, dan lainnya. Efektivitas penggunaan QRIS pada UMKM di Jepara memberikan hasil yang positif, dilihat dari 6 tolak ukur efektivitas yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, pengguna, kepuasan pengguna serta keuntungan bersih yang memberikan manfaat seperti memudahkan transaksi, keamanan transaksi menjadi lebih aman, serta mengurangi adanya risiko peredaran uang palsu. Hal tersebut menjadikan para UMKM terbantu hingga dapat meningkatkan omset.

Saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian tidak hanya di Kabupaten Jepara, melainkan dapat dilakukan di daerah lain. Sehingga memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai efektivitas penggunaan QRIS sebagai media pembayaran dalam meningkatkan perkembangan UMKM.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z., & Rapanna, P. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Akmal, A. T. (2012). *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi*. Bandung: Ciptapustaka Media Perintis.
- ASPI. (2023a). *Buletin Statistik ASPI Triwulan 1-2023*. <https://www.aspi-indonesia.or.id/buletin-statistik-aspi-triwulan-1-2023/>
- ASPI, I. (2023b). *Standar dan Layanan QRIS*. ASPI Indonesia. <https://www.aspi-indonesia.or.id/standar-dan-layanan/qris/>
- Bank Indonesia. (2020a). *Kanal dan Layanan*. <https://www.bi.go.id/QRIS/default.aspx>
- Bank Indonesia. (2020b). *Sistem Pembayaran & Pengelolaan Uang Rupiah*. <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/default.aspx>
- Bank Indonesia. (2023). *Cara Membuat QRIS All Payment untuk Usaha*. <https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/cerita-bi/Pages/cara-membuat-qris.aspx>
- Butarbutar, N., Grace, E., Putra, L. A., Loist, C., & Sudirman, A. (2022). Behavioral Intention Constituent Analysis of QRIS Digital Payment Tools in MSMEs in Pematangsiantar City. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 8(4), 1537-1546.

- Delone, W., & Mclean, E. (2003). The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update. *Journal of Management Information Systems*, 19(4), 9-30. <https://doi.org/10.1080/07421222.2003.11045748>
- Farhan, A., & Shifa, A. W. (2023). Penggunaan Metode Pembayaran QRIS Pada Setiap UMKM di Era Digital. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(2), 1198-1206.
- Juhro, S. M. (2023). *Pengantar kebanksentralan: Teori dan kebijakan*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada-Rajawali Pers.
- Majid, A. (2017). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Makassar: Aksara Timur. <https://books.google.co.id/books?id=sMgyEAAAQBAJ>
- Nurjaya. (2022). *Manajemen UMKM*. Surabaya: Cipta Media Nusantara. <https://books.google.co.id/books?id=3zWKEAAAQBAJ>
- Patilima, H. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif* (Ed. Rev., Cet. 4). Bandung: Alfabeta.
- Purwiyanti, D. (2017). *Analisis Kinerja Berbasis Konsep Value for Money Pada Kegiatan Fisik Pekerjaan Irigasi Donggala Kodi (Study di Dinas Pekerjaan Umum Kota Palu)*. *Katalogis*, 5(3).
- Putri, N. A. (2020). Pelaksanaan Penggunaan Quick Response Code (Kode QR) untuk Sistem Pembayaran Berdasarkan Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21.
- Raharjo, B. (2021). *Fintech Teknologi Finansial Perbankan Digital*. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, 1-299.
- Rahmani, N. A. B., & Ahmadi, N. (2016). *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Medan: Press FEBI.
- Retnowati, M. S. (2023). Optimization of QRIS Virtual Payment Tools as a Supporter of the Islamic Economy for Muslim MSMEs Go Digital. *JASIE*, 2(1).
- Rosalina, I. (2012). *Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Karangrejo Kabupaten Magetan*. Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum Universitas Surabaya, 1(1).
- Sihaloho, J. E., Ramadani, A., & Rahmayanti, S. (2020). Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan UMKM di Medan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(2), 287-297.
- Susantri, A. E. (2018). Efektivitas Pelaksanaan Program Pelayanan Publik Plus di Kecamatan Kuranji Kota Padang. *JESS (Journal of Education on Social Science)*, 2(1), 1-11.
- Wahyudi, M. D. (2023, Mei 10). *Mengenal QRIS: Metode Pembayaran Digital Standar di Indonesia*. Paper.id | Informasi Terbaru Seputar Bisnis dan Akuntansi. <https://www.paper.id/blog/bisnis/tentang-qrismetode-pembayaran-baru-efeknya-terhadap-bisnis-di-indonesia/>